

LUKISAN I WAYAN PENGSONG; SEBUAH KAJIAN ESTETIKA HERBERT READ

Margia Saspina

Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Seni dan Desain
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:margiasaspina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Lukisan I Wayan Pengsong; Sebuah Kajian Estetika Herbert Read” yang pada prinsipnya akan fokus membahas Riwayat hidup dan mengkaji elemen-elemen seni rupa yang memenuhi kriteria estetika dalam lukisan I wayan Pengsong berdasarkan konsep estetika yang dikemukakan oleh Herbert Read. penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang secara representatif akan membahas dua pokok bahasan tersebut. Berdasarkan sumber data yang didapatkan melalui wawancara serta karya Pengsong kemudian dianalisis menggunakan tahap reduksi, klasifikasi data, dan verifikasi, yang merupakan metodologi dalam penelitian. Dengan demikian hasil penelitian ini sebagai berikut: Pengsong mencoba mentransfer roh Lombok pada karyanya. Ia menciptakan karya tidak hanya sebatas menuangkan ide melainkan ada perenungan di dalamnya. Kedalaman rasa dan penghayatan terhadap kehidupan. Pengsong menghadirkan karakter yang unik pada karyanya. Mempadupadankan elemen seni rupa yang mampu membawa estetika tersendiri pada karyanya. Elemen-elemen seni rupa hadir dengan pertimbangan yang tepat. Dari garis, warna, nada/ irama, motif-motif struktural, bentuk dan kesatuan yang hadir dalam satu kesatuan yang utuh dengan menawarkan kualitas keindahan pada lukisan.

Kata kunci: lukisan, I Wayan Pengsong, Estetika Herbert Read

ABSTRACT

This research is titled “Lukisan I Wayan Pengsong; Sebuah Kajian Estetika Read” which in principle will focus on examine the biography and studying the elements of fine art that meet the aesthetic criteria in I Wayan Pengsong paintings based on aesthetic concept by Herbert Read. This research is a qualitative descriptive study which will represent the two main topics. Based on data sources obtained through interviews and Pengsongs work then analyzed by using the stages of reduction, data classification, and verification which are the methodology in the research, thus the results of this research are as follows: Pengsong tried to transfer the spirit of Lombok to his work. He create the work not only to provide ideas but there are reflections on it. The depth of feeling and appreciation of life. Pengsong presents a unique character on his work. Combining present art elements with the right considerations. With the lines, tone/rhythme, structural motifs, form and unity that are present in a unified whole by offering quality beauty on painting.

Key word: painting, I Wayan Pengsong, aesthetic of Herbert Read

PENDAHULUAN

Di Indonesia seni lukis merupakan bagian dari seni rupa yang paling dominan di antara cabang-cabang seni rupa yang lainnya. Sekarang ini, ruang dan dimensi yang dihadirkan dalam dunia seni lukis telah terbuka lebar, juga tanpa batas-batas persoalan media.

I Wayan Pengsong adalah salah satu seniman yang berkiprah di bidang seni lukis di Lombok. Kemunculannya sebagai pelukis kemudian mulai dikenal atau diekspos oleh publik seni lukis lantaran karya-karyanya memberikan pesona yang estetik dan bermakna.

Pengsong menjadikan Lombok sebagai sumber ilham. Apa yang direkamnya di Lombok la Tuangkan pada karyanya. Secara tak langsung pengsong berhasil menanamkan kepedulian tentang khasanah budaya dan alam Lombok. Inilah mengapa lukisan I Wayan Pengsong menjadi sangat menarik untuk dikaji menggunakan teori estetika. Sajian bentuk-bentuk visual yang menarik pada karyanya.

Memandang nilai estetik yang terkandung dalam bentuk fisik karya lukisan Pengsong, Secara representatif penelitian ini diungkap dan dibahas dengan menggunakan pendekatan teori estetika Herbert Read. Dalam arti sempit penulis akan mengkaji bentuk estetika lukisan I Wayan Pengsong.

Adapun elemen-elemen di bawah ini merupakan elemen yang akan dikaji pada lukisan I Wayan Pengsong menggunakan pendekatan estetika Herbert Read:

1. **Garis**

Elemen garis adalah elemen yang paling dasar setelah titik. Sampai saat ini garis tetap menjadi elemen paling penting dalam seni rupa.

Sidik (1979:10) dalam jurnal joko maruto menjelaskan bahwa garis merupakan coretan panjang (lurus, bengkok, atau lengkung). Garis juga dapat berupa tepi suatu bidang datar, sumbu atau arah dari suatu bentuk (*shape*) sebagai kontur atau garis lurus suatu benda.

2. **Nada (Tone)/ irama**

Kesan gerak dalam irama dapat bersifat harmoni dan kontras, pengulangan atau repetisi, serta variasi.

3. **Warna**

Kehadiran warna dalam sebuah karya seni lukis dapat memberikan kesan nyata pada lukisan, hal ini juga disebut sebagai kegunaan natural meskipun tidak selalu.

4. **Bentuk (Form)**

Bentuk adalah suatu bidang kecil yang dibatasi oleh suatu garis dan dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

Dalam jurnalnya Joko Maruto (2014:29) menuliskan bahwa bentuk adalah bidang yang memiliki batas tertentu, dalam artian *Shape* bentuk mempunyai dimensi panjang dan lebar. Sementara itu, bentuk dalam arti *form*, mengarah pada tiga dimensi yang memiliki volume (massa). Bentuk atau bangun dapat ditinjau sebagai ekspresi atau kepribadian, seperti kaku, luwes, tegas, figur-samar, terang, dinamis, dan aneh.

5. **Kesatuan**

Kesatuan merupakan salah satu prinsip komposisi yang menekankan pada keselarasan dari elemen-elemen yang disusun, baik dalam wujudnya maupun ide yang melandasinya.

6. **Motif-motif Struktural**

Struktur suatu hasil seni tidak selalu jelas, mungkin juga ia merupakan sebuah imbangan yang subtil dalam satuan-satuan yang tersusun tidak beraturan.

Motif-motif struktural ini sangat penting dalam penciptaan seni lukis atau cabang-cabang seni rupa lainnya, sekalipun hal itu tidak harus merupakan hasil pemilihan yang serius oleh seorang seniman. Pemilihan terhadap struktur tertentu itu ternyata lebih banyak dipengaruhi oleh nafas zaman.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini akan fokus membahas dua pokok permasalahan yaitu: (1) Bagaimana Riwayat Hidup I Wayan Pengsong?, dan (2) Bagaimana Kajian Estetika Lukisan I Wayan Pengsong? dengan adanya penelitian ini dengan tujuan: (1) mendeskripsikan riwayat hidup I Wayan Pengsong, (2) mendeskripsikan proses kajian estetika lukisan I Wayan Pengsong.

METODE

Dalam melakukan sebuah penelitian, dapat digunakan berbagai macam metode dimana metode tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek studi. proses penggalan sumber data dalam penyusunan artikel ini yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek. Menentukan narasumber sebagai sumber data yang pertama, menentukan karya lukisan dan beberapa dokumen tertulis yang merupakan sumber tambahan penelitian yang didapatkan dari: buku, tesis, skripsi, jurnal, artikel, data internet maupun dokumen pribadi yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan berkaitan sebagai bahan referensi dalam kajian dan membantu menyusun kerangka teoritis. Metode analisis data memakai model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994:12) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: Reduksi Data, yaitu memilih data yang sudah terkumpul sesuai dengan inferensial datanya, kemudian diperinci sehingga menjadi data yang akurat. Sajian Data, penulis menyajikan data penelitian dalam bentuk naratif atau penjelasan dalam bentuk tulisan paragraf. Penarikan Kesimpulan, pada bagian ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian guna menjawab masalah yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Riwayat Hidup I Wayan Pengsong (1943-2016)



Gambar 1. I Wayan Pengsong. Sumber: <https://www.netralnews.com>

Secara garis besar, Pengsong menjalani hidupnya tidak jauh berbeda dengan yang lainnya. I Wayan Pengsong lahir pada 15 Desember 1943. Pada tahun 1951 Pengsong menempuh studi pertamanya di Sekolah Rakyat No. 4 Cakranegara. Hingga menginjak kejenjang pendidikan berikutnya di SMP Katholik Cakranegara pada tahun 1957. Dan dilanjutkan ke Sekolah Guru Atas (setingkat SPG) Negeri Mataram pada tahun 1959. (Susanto: 1998:1)

Kehadirannya dikancah kesenian yang bergelut di bidang Seni lukis menjadi ikon penting dalam perjalanan seni rupa di Lombok, NTB. Dia membawa pengaruh yang cukup besar pada peta seni rupa di Lombok. Sampai saat ini banyak seniman muda yang menjadikan karya Pengsong sebagai kiblat dalam berkarya. Pengsong memiliki semangat yang luar biasa dalam berkarya.

Seniman sebagai kreator seni tentu memiliki latar belakang yang bervariasi. Terkhususnya pada proses kelahiran kreasi seni sangat memberi peluang bagi pengembangan pribadi seniman.

Pengsong mengungkapkan dalam sebuah wawancaranya bahwa dia sangat senang menjadikan figur wanita sebagai objek dalam karyanya. Dia mengatakan bahwa "saya sangat senang melukis figur wanita. dulu saya langsung saja melukis di Pasar, tempat-tempat keramaian, upacara-upacara adat". (wawancara I Wayan Pengsong sumber: dari youtube).

Pengsong mendapat banyak inspirasi dalam berkarya dari Lombok selatan. Atas pengalamannya menjajaki berbagai tempat mulai dari pedalaman sampai pesisir pantai, dari sini banyak diperoleh dalam karyanya; bilik-bilik rumah adat dan lumbung-lumbung padi, wanita dalam balutan khas pakaian adat Lombok, dan upacara-upacara adat. Dia juga telah banyak mengikuti kegiatan berkesenian. Pada tahun 1963 Pengsong sudah mulai mengikuti pameran bersama dan pameran tunggal baik dalam maupun luar negeri.

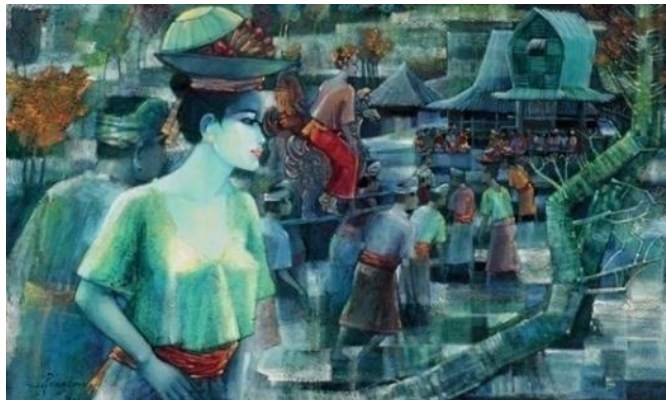
Pengsong menghembuskan nafas terakhir pada tanggal 11 Agustus 2016 silam. Dia telah meninggalkan Lombok dengan menitipkan kejayaan melalui karya-karyanya yang telah mendapat penghargaan di dunia kesenimanan (Seni Lukis) di Tanah Air.

b. Kajian Estetika Lukisan I Wayan Pengsong.

Sesuai dengan teori yang digunakan untuk mengkaji lukisan Pengsong yaitu teori estetika menurut Herbert Read. Pandangan Read tentang kaidah keindahan yaitu perasaan yang dikomunikasikan melewati bentuk-bentuk tertentu. Unsur kebentukan seni adalah kesadaran estetikanya. Pengsong menginvestasikan perasaannya pada lukisannya, emosi yang disalurkan untuk membuat bentuk-bentuk yang baik.

Lukisan I Wayan Pengsong kerap kali hadir dengan membawa aroma etnik Lombok. Khas Lombok sangat lekat pada lukisannya. Sehingga banyak lukisannya hadir dengan berbagai bentuk. Karya-karyanya lahir dari pengalaman hidup yang dialami maupun ditemuinya. Nilai-nilai estetis dalam lukisan Pengsong akan membawa kita untuk mencerna, dan merasakan yang ingin disampaikan oleh seniman. Bahkan secara visual, Pengsong menciptakan karyanya dengan cukup unik. Elemen-elemen seni rupa hadir dengan sentuhan khas Pengsong.

Berikut merupakan kajian estetika lukisan I Wayan Pengsong:



Gambar 2. "sorong serah". Sumber: <https://www.artnet.com/artists/i-wayan-pengsong/>

1. Warna

Warna disini berperan menjadikan lukisan tampak nyata. Permainan gradasi warna (hijau-putih, orange-merah, hijau-biru, merah-hitam, merah ungu) dan kesatuan warna lain yang hadir menjadi warna objek ataupun latar belakang telah membentuk harmoni yang menarik untuk dilihat.

Karya yang berjudul "Sorong Serah" (Oil on canvas, 60x100 Cm, 2006) di atas menunjukkan bahwa Pengsong menyapukan warna dalam lukisannya dengan leluasa dan sangat variatif. Dia menampilkan berbagai warna yang dikombinasikan. Warna hijau kebiru-biruan dan warna gelap mendominasi pada karya ini. warna-warna terang hanya ditunjukkan pada beberapa sentuhan saja seperti figur wanita dengan ukuran paling besar yang diberikan warna putih terang dibagian kulit dan adanya menunjukkan sebagai point center dan kain yang mengikat di pinggangnya yang berwarna orange, merah gelap.

2. Garis

Garis mamberikan representasi struktur, bentuk dan bidang. Garis dalam lukisan Pengsong hadir sebagai kontur sekaligus memberi penegasan bentuk-bentuk yang ditampilkan.



Gambar 3. "Figur Wanita" sumber: buku Pengsong

Pengsong mengibaratkan wanita sebagai cerminan kasih sayang. Sehingga banyak dalam karyanya menampilkan wanita sebagai objek dalam lukisannya.

Karya yang berjudul "figur Wanita" (Oil On Canvas, 100x80 Cm, 1996) di atas didominasi oleh garis nyata berupa kontur. Selain itu terdapat garis lurus, lengkung dan gabungan. Garis yang dibentuk sebagai outline pada figur wanita sangat detail dan menjadikan figur wanita sebagai kontras pada karya tersebut.

3. Bentuk (form)

Tidak hanya gradasi warna tetapi perspektif bentuk merupakan kunci utama terbentuknya kesan kedalaman ruang. Bentuk gabungan bidang-bidang membentuk ruang dan adanya sudut pandang yang membentuk perspektif.

Perhatian ruang juga terlihat pada dua lukisan di bawah ini yang berjudul "Gadis Dan Kucing (78.5x55 Cm, Oil On Canvas, 1998) dan lukisan "Gadis" (55x78.5 Cm, Oil On Canvas, 1998). hal ini dilihat dari cara pengsong memperhitungkan bidang sebagai ruang dwimatra dengan adanya pembagian ruang gambar. Susunana bidang tersebut tidak dimaksudkan untuk memperlihatkan kedalaman ruang, tetapi menunjukkan bidang yang datar.



Gambar 4. "gadis" dan gambar 5. "Gadis Dan Kucing". sumber: buku Pengsong.

4. Motif-motif struktural

Motif-motif struktural ini adalah pembentukan internal karya seni, misalnya garis, bentuk, warna dan tekstur atau unsur lainnya.

Dalam lukisan Pengsong terlihat motif-motif struktural ini terbentuk pada sisi sebelah kiri lukisan. Lihat pada gambar 6. yang berjudul "Ibu Dan Anak" (72.5x72.5 Cm, Oil On Canvas, 1998) pada gambar sebelah kanan yang sudah penulis zoom. Hasil gabungan dari unsur garis dan bentuk yang hadir menjadi Bale bengong.



Gambar 6. "Ibu Dan Anak" sumber: buku Pengsong.

5. Nada/ Irama

Perjalanan perkembangan karya Pengsong memang selalu mengikuti perjalanan hidup. Sehingga apa yang dituangkan pada karyanya tidak jauh dari kehidupan nyata, wanita-wanita, bahkan Pengsong tidak melupakan alam sebagai bagian dari karyanya.



Gambar 7. "Gadis Nelayan". Sumber: buku Pengsong.

pengsong juga lihai memadupadankan figur manusia dengan alam. Seperti yang terlihat pada lukisan tersebut ("Gadis Nelayan", Oil On Canvas, 100x60 Cm, 1995) yang berlatarkan laut dan pegunungan. Suasana yang memperlihatkan kegiatan bernelayan. Proporsi dan anatomi pada lukisan ini sudah mendekati kaidah naturalistik. Irama hadir dari repetitif arah yang terdapat pada perahu layar dan air laut yang terlihat seperti bergerak berirama.

6. Kesatuan (Unity)



Gambar 8. "Panen". Sumber: <https://www.artnet.com/artists/i-wayan-pengsong/>

Lukisan di atas berjudul "Panen" (2012. Mixed media on canvas, 100x120 cm). Pengsong menjaga kesatuan kebetukan dan narasi dalam setiap lukisannya. Dalam banyak lukisannya, Pengsong menghadirkan dari objek hingga narasi yang coba dibangunnya merupakan sebuah kesatuan tentang tema wanita, kehidupan sosial, dan lainnya. Dalam mengadaptasi antara alam, kehidupan dan wanita cenderung saling melengkapi dan menyesuaikan diri.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengsong hadir memberikan sumbangsih bagi peta seni rupa di Lombok. Dalam karya yang Dia ciptakan telah menjadi terapi tersendiri bagi orang-orang.

I Wayan Pengsong menautkan Lombok bersama hatinya yang sudah menjadi satu membawa dunia nyata dengan dunia lukis. Atas semangatnya membawa budaya, lingkungan dan aktivitas masyarakat Lombok yang memberikan banyak inspirasi. Karya-karya pengsong telah memberikan kontribusi dalam membentuk gumpalan besar seni lukis Indonesia yang indonesiawi.

Dari hasil kajian estetika dari lukisan Pengsong yang dikaji menggunakan teori Hebert Read bahwa lukisan-lukisan pengsong seperti yang sudah dibahas telah mengandung nilai-nilai estetik.

Warna; elemen warna adalah yang paling dominan dalam lukisan Pengsong. hal ini karena bagaimana Pengsong memainkan warna-warna yang menarik dan sangat variatif. Unsur garis yang muncul pada karyanya pun hadir dengan berbagai proses kreasi yang diciptakan. Terbentuk baik dari garis nyata maupun garis semu yang dibentuknya dengan perpaduan satu atau lebih warna. Terbentuknya tekstur pada karyanya pun tidak luput menjadi efek garis dalam lukisannya.

Bidang-bidang geometri pada lukisan pengsong hadir membentuk ruang yang menunjukkan kesan perspektif ataupun sebagai ruang datar saja. Motif-motif struktural; Penulis dapat menarik kesimpulan dari motif-motif struktural yang dihadirkan Pengsong terbentuk atas susunan unsur-unsur yang tersusun secara teratur maupun tidak teratur yang membentuk pola.

Selain motif-motif struktural, Irama hadir dari repetitif garis yang terbentuk dengan adanya kesan-kesan kemolekan tubuh pada figur wanita atau kemahiran Pengsong menghadirkan repetitif arah pada karya sehingga terbentuk irama atas kesatuan unsur yang lain. kesatuan Hadir atas kesatuan kebetukan dan narasi dalam setiap lukisannya.

SARAN

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis berkenaan dengan penelitian ini, antara lain:

Dengan kehadiran Pengsong dan seniman-seniman lain diharapkan mampu menjadi kiblat bagi seniman muda dengan mengambil semangat dan spiritnya dalam menggeluti bidangnya.

Selain itu penelitian ini hadir untuk menjadi acuan bagi penulis maupun yang akan melakukan penelitian yang sama nantinya untuk terus menggali lebih dalam tentang seniman-seniman yang ada di Lombok dan belajar memahami karya-karyanya dari berbagai teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Read, Herbert. 2000. *Seni: Arti Dan Problematiknya*/ Herbert Read; terjemahan, Soedarso SP.— Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Djoko maruto. 2014. Kajian Etika, Etis, dan Estetika Dalam Karya Seni Rupa. Jurnal: imaji, jurnal seni dan pendidikan seni 12 (1).
- Miles, MB., & Huberman, M. A. 1994. "Qualitative data analysis an Expanded sourcebook (2nd ed). London: Sage Yin, Publication.
- Susanto, M. 1998. *Pengsong, Ritus Dan Romantismr Tanah Lombok*. Pengsong Gallery Lombok.